

Leksikon Perikanan di Kecamatan Mersam: Kajian Semantik

Fisheries kelsikon in Mersam sub-district: a semantic study

Rahadatul Aisy¹, Ernanda², Anggi Triandana³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Diterima: 16 Maret 2023 Direvisi: 23 Juli 2023 Disetujui: 19 September 2023</p>	<p>Abstract <i>This study aims to determine the lexicon form of fishing gear, catch, and means of transportation, and find out the lexical meaning of fisheries in Mersam District. This research uses a qualitative descriptive research method. The data collection techniques in this study were observation, interview, recording, and write, the data that gets in the form of words. Furthermore, the data that has been obtained will be analyzed using analytical techniques, namely by transcribing data, identifying, classifying, interpreting, and drawing conclusions. "Based on the results of the analysis it can be concluded that the form of the lexicon and the lexical meaning in fisheries in the Mersam District, there are two forms of lingual units in the form of words and phrases. (1) the form of lingual units in the form of words, namely: (a) monomorphemic words in the noun category which include fishing gear as many as 22 fishing gear, such as kutik, suo, luka, serkap, pangilar, tengalak, jalo, trawl, paril, longline, kaluntang tagang, comb, tangkul, ceraah, kapucung, kelong, lapun, ranan. The lexicon consists of 41 catches such as tilan, lais, tin, sting, lalida, tatali, tapah, joro, fruit, catfish, baung, dakso, balido, dalung, sitam, semuruk, pari, saluan, etc. The lexicon consists of 3 means of transportation such as boat, boat, and raft. (2) the form of lingual units in the form of phrases, namely: (a) endocentric phrases in the noun category as many as 5 endocentric phrases in the noun category, namely, eggplant sepat, white head, green fish, durian look, and sengirik boyo."</i></p>
<p>Keywords <i>Lexicon, lexical meaning, and fisheries</i></p>	
<p>Kata Kunci Leksikon Perikanan semantik</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk leksikon alat tangkap, hasil tangkapan, dan alat angkut, serta mengetahui makna leksikal perikanan di Kecamatan Mersam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pencatatan, dan tulis, data yang diperoleh berupa kata-kata. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu dengan mentranskrip data, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk leksikon dan makna leksikal dalam perikanan di Kecamatan Mersam terdapat dua bentuk satuan lingual berupa kata dan frasa. satuan lingual yang berupa kata, yaitu: (a) kata monomorfemik kategori nomina yang meliputi alat tangkap ikan sebanyak 22 alat tangkap, seperti kutik, suo, luka, serkap, pangilar, tengalak, jalo, pukat, paril, rawai, kaluntang tagang, sisir, tangkul, cerah, kapucung, kelong, lapun, ranan. Leksikon terdiri dari 41 tangkapan seperti tilan, lais, timah, sengat, lalida, tatali, tapah, joro, buah, lele, baung, dakso, balido, dalung, sitam, semuruk, pari, saluan, dan lain-lain. Leksikonnya terdiri dari 3 alat transportasi seperti perahu, perahu, dan rakit. (2) bentuk satuan lingual berupa frasa, yaitu: (a) frase endosentris kategori nomina</p>

sebanyak 5 frase endosentris kategori nomina yaitu terong sepat, kepala putih, ikan hijau, durian tampang, dan sengirik boyo.”



Copyright (c) 2023 Rahadatul Aisy, Ernanda, Anggi Triandana

1. Pendahuluan

Mersam merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Batanghari di Provinsi Jambi. Kecamatan Mersam terdiri dari 17 desa dan 1 Kelurahan. Jumlah penduduk Kecamatan Mersam data terbaru pada tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Mersam sebanyak 29.004 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 18.070 jiwa (PC: Putri. 2 April 2022). Kecamatan Mersam terletak di sepanjang Sungai Batanghari dengan luas wilayah 801,90 kilometer. Penduduk Mersam merupakan keturunan suku Melayu dengan agama Islam menjadi agama mayoritas di Kecamatan Mersam.

Sungai Batanghari yang membentang di sepanjang Kecamatan Mersam menjadi unsur penting bagi kehidupan masyarakat disana, dikarenakan banyak kegiatan sehari-hari dan sosial banyak dilakukan. Sungai Batanghari menjadi sumber utama air untuk masyarakat, bukan hanya itu kegiatan rumah tangga seperti mencuci pakaian, membersihkan alat makan, dan mandi juga dilakukan disana. Sungai Batanghari juga menjadi tempat untuk nelayan mencari ikan.

Komunitas penangkap ikan di Kecamatan Mersam biasanya menangkap ikan di Sungai Batanghari dan di rawa-rawa yang ada. Jumlah nelayan di Kecamatan Mersam. Banyak berkurang dari tahun ketahun yang disebabkan kurangnya populasi ikan yang ada di Sungai Batanghari dan rawa-rawa yang ada di Kecamatan Mersam, berkurangnya populasi ikan di daerah perairan Kecamatan Mersam dikarenakan penangkapan ikan dengan cara yang tidak alami, seperti pemakaian bahan kimia untuk menangkap ikan. Nelayan biasanya mencari ikan pada pagi, sore, dan malam hari. Hasil tangkapan biasanya akan langsung dijual kepada pembeli selepas nelayan pulang dari kegiatan menangkap ikan.

Komunitas nelayan di Kecamatan Mersam dalam melakukan kegiatan menangkap ikan biasanya menggunakan istilah-istilah lokal. Nelayan di Kecamatan Mersam menggunakan serangkaian bahasa yang berkaitan dengan kebiasaan di lingkungannya. Beberapa leksikon yang digunakan untuk mengungkapkan peristiwa dan objek dalam menangkap ikan, seperti leksikon alat transportasi, alat penangkap ikan, dan hasil yang didapatkan oleh para nelayan di Kecamatan Mersam.

Pada saat para nelayan di Kecamatan Mersam melakukan kegiatan menangkap ikan ada beragam alat yang digunakan untuk menangkap ikan dan hasil tangkapannya juga sangat beragam. (1) Suro, merupakan alat menangkap ikan yang terbuat dari bambu yang berbentuk seperti tabung yang dimasukkan kedalam air untuk menangkap ikan berukuran sedang dan besar. (2) perahu motor. Merupakan alat transportasi yang digunakan nelayan saat melakukan kegiatan menangkap ikan di tengah-tengah Sungai Batanghari atau tempat yang sulit dijangkau (3) ikan lais, Ikan yang memiliki ukuran sedang, yang hidup di Sungai Batanghari atau perairan lainnya. biasanya ikan lais bisa ditangkap menggunakan pancing, ceranga, pukat, rawai, dan jalo.

Semantik merupakan salah satu bidang dalam linguistik yang mengkaji tentang makna. Makna menurut Chaer dalam (Rifqah, 2017) adalah gagasan, ide, konsep atau pengertian yang ada atau melekat secara inheren pada sebuah satuan

bahasa atau satuan ujaran yang dalam hal ini bisa diwakili oleh sebuah kata atau leksem karena makna itu merupakan komponen yang ada pada kata leksem itu (Harianto, dkk. 2022; Izar, dkk. 2020, 2022). Pada penelitian ini membahas tentang makna leksikal dari bentuk leksikon pada perikanan di Kecamatan Mersam. Makna leksikal merupakan salah satu makna yang terdapat pada sebuah leksem. Istilah leksem merupakan salah satu istilah yang dapat digunakan dalam kajian ilmu semantik guna menyebut satuan bahasa bermakna Rahmawati dalam (Siahaan, 2018)."

"Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perikanan pernah diteliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggi Novianti mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Dengan judul penelitian Leksikon Perikanan di Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk leksikon perikanan yang ada di Danau Sentarum. Berikutnya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perikanan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dita Oktiana Puspita Sari (2015) dengan judul penelitian Leksikon Perikanan di Rawa Pening Ambarawa. Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang telah disebutkan yang menjadi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat atau lokasi penelitian yang berbeda dengan bahasa yang juga berbeda. Penelitian lainnya yang mengupas masalah leksikon dapat dilihat dalam Afria, dkk. (2017, 2020a,b).

Jadi pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengungkapkan apa saja bentuk leksikon perikanan di Kecamatan Mersam. Penelitian leksikon di perairan Kecamatan Mersam perlu dibahas dan diteliti karena belum ada penelitian sebelumnya tentang leksikon perikanan di Kecamatan Mersam. Masyarakat umum banyak belum mengetahui tentang leksikon terlebi leksikon perikanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan kegiatan menangkap ikan di perairan Kecamatan Mersam dan kebudayaannya, agar masyarakat mengetahui apa saja alat yang digunakan dalam kegiatan menangkap ikan di Kecamatan Mersam."

2. Metode

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai pada menarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dengan cara berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati orang-orang yang berhubungan dengan fokus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan Iskandar (2009). Sedangkan menurut Nasution (dalam Muhammad, 2013) penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi.

"Metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Tanjung dan Nababan, 2016). Menurut

Sudjana dan Ibrahim (dalam Margaret, 2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana penelitian berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian yang dimana kemudian digambarkan sebagaimana adanya."

3.Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini yaitu leksikon perikanan yang ada di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.Sumber data pada penelitian ini yaitu nelayan yang ada di Kecamatan Mersam dan masyarakat setempat. Narasumber tersebut dipilih adalah agar bisa mendapatkan data yang tepat dan lengkap.Pada penelitian ini kriteria informan yaitu:

1. Nelayan yang berdomisili di Kecamatan Mersam.
2. Tidak memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, tidak pikun.
3. Pria berusia 30-60 tahun.

3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi fakta, untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan data lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teknik pengumpulan data guna dalam memperoleh data hasil penelitian ini merupakan bentuk leksikon dan makna leksikal dalam perikanan di Kecamatan Mersam. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk satuan lingual leksikon perikanan berupa bentuk kata yaitu, kata monomorfemis kategori nomina, makna satuan lingual dianalisis dengan cara leksikal."

1. Kaluntang

Satuan lingual kaluntang merupakan satuan yang termasuk kata bentuk dasar. Satuan lingual kaluntang termasuk kelas kata kategori nomina (kata benda).Berdasarkan jumlah morfem pembentuknya, kata jakuntang hanya memiliki satu morfem yaitu [kaluntang] sehingga tergolong dalam bentuk monomorfemis.Selain itu, satuan lingual kaluntang termasuk dalam morfem bebas, yang dapat berdiri sendiri sebagai kata."

Makna Leksikal: Kaluntang adalah alat adalah salah satu alat penangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mersam untuk menangkap ikan berukuran kecil, alat ini cukup sederhana karena hanya terbuat dari kaleng atau botol yang diikat tali senar dan mata pancing, kaluntang digunakan dengan jumlah yang banyak atau harus dibuat jumlah lebih dari satu. Penggunaan alat ini dengan menghanyutkan alat di bagian air yang tenang. Penamaan alat kaluntang ini dikarenakan alat yang terbuat dari kaleng atau botol akan berbunyi (klentang) saat dibawa dan bergeser satu sama lain. Komponen makna kaluntang adalah sebagai berikut.

Komponen Makna Ciri

Bahan 1. Kaleng atau botol yang dijadikan pelampung.

2. Tali senar

3. Mata pancing

Bentuk Pemakaian alat ini adalah dengan menghanyutkan kedalam air.

Cara Pemakaian Berfungsi untuk menangkap ikan yang berukuran kecil.

Fungsi Fungsi dari rawai untuk menangkap ikan yang terdapat di bagian tengah sungai. Biasanya ikan yang berukuran besar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa 10 mantra yang terdiri dari *mantra barah talingo, mantra bagokon, mantra dicakok ulok, mantra mancit boltok, mantra baroon, mantra tumbur bibison, mantra tarpangan, mantra mancit ngingi, mantra pondialon dan mantra mosok* memiliki (1) struktur : rima (aliterasi, asonansi, rima sempurna, rima tak sempurna, rima awal, rima akhir, rima horizontal dan rima vertikal), irama lembut dan datar, diksi yang digunakan berupa bacaan al quran, bait dan larik terdiri dari 1 bait dengan jumlah 5 sampai 10 larik. (2) fungsi mantra sebagai alat pengobatan penyakit, sarana untuk berdoa dan mendatangkan kebaikan.

Serai

"Leksikon serai merupakan kata dasar. Berdasarkan distribusi, leksikon ini termasuk ke dalam morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kat. Berdasarkan satuan gramatikal, leksikon ini termasuk bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem."

Makna Leksikal: Ikan serai adalah ikan air tawar yang dapat ditemui pada Sungai Batanghari, ikan serai berwarna putih dengan sisik yang berukuran kecil, bentuk tubuhnya panjang dan ekor berukuran lebih kecil, berat ikan ini bisa mencapai 10 kg. ikan serai bisa ditangkap dengan menggunakan rawai, pancing, tangalok, dan alat lainnya. pemberian nama ikan serai dikarenakan ikan ini memiliki kumis yang panjang dengan beberapa kumis yang berkelompok, yang diartikan seperti panjangnya tumbuhan serai dan berkelompok seperti hidupnya tumbuhan serai. Komponen Makna ikan serai adalah sebagai berikut.

No. Komponen Makna Ciri

1. Bentuk Memiliki bentuk tubuh yang panjang, sisik putih berukuran kecil, dan memiliki kumis yang panjang.

2. Alat yang digunakan untuk menangkap ikan Alat yang digunakan untuk menangkap ikan ini bisa menggunakan alat seperti rawai, pancing, tangalok, dan alat lainnya.

Perau

"Leksikon perau merupakan kata dasar. Berdasarkan distribusi, leksikon ini termasuk ke dalam morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai

kat. Berdasarkan satuan gramatikal, leksikon ini termasuk bentuk monomorfemis karena terdiri dari satu morfem."

Makna Leksikal: Alat transportasi perahu [perahu] sudah lama digunakan masyarakat sebagai transportasi air, perahu biasa digunakan di laut, sungai, danau, waduk, dan aliran air lainnya. Perahu terbuat dari kayu yang dibentuk sedemikian rupa sampai menjadi perahu. Masyarakat di Kecamatan Mersam mengenal dua jenis perahu, yaitu perahu papan dan perahu salur, perahu papan terbuat dari papan yang dibentuk sampai menjadi sebuah perahu, sedang perahu salur terbuat dari batang pohon berukuran besar yang dibentuk menjadi perahu dengan cara mengerok bagian dalam batang pohon. Komponen makan perahu adalah sebagai berikut.

No. Komponen Makna Ciri

1. Bahan a) Papan kayu yang dibentuk menjadi perahu menggunakan paku untuk menyambung satu bagian ke bagian lain.
b) Batang pohon ukuran besar yang di belah dan dibentuk menjadi perahu.
2. Bentuk Panjang dan melengkung di tengah.
3. Cara pemakaian a) Perahu digerakkan menggunakan pengayo [dayung].
b) Ada yang dioperasikan menggunakan mesin.
4. Fungsi untuk alat transportasi nelayan saat sedang mencari ikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penelitian leksikon perikanan di Kecamatan Mersam kajian : Semantik dengan tujuan penelitian yaitu bentuk dan makna leksikon perikanan di Kecamatan Mersam.

Bentuk leksikon dan makna leksikal pada perikanan di Kecamatan Mersam terdapat dua bentuk satuan lingual yang berupa kata dan frasa. (1) bentuk satuan lingual berupa kata yaitu berupa kata monomorfemis berkategori nomina yang meliputi alat tangkap sebanyak 22 alat tangkap, seperti kutik, suo, luka, serkap, pangilar, tengalak, jalo, pukak, paril, rawai, kaluntang tagang, sisir, tangkul, ceraah, kapucung, kelong, lapun, larian. Leksikon berupa hasil tangkapan sebanyak 41 seperti tilan, lais, timah, sengarat, lalida, tatali, tapah, joro, buahan, patin, baung, dakso, balido, dalung, sitam, semuruk, pari, saluan, dll. Leksikon berupa alat transportasi sebanyak 3 alat transportasi seperti perahu, kete, dan rakit. (2) bentuk satuan lingual berupa frasa yaitu berupa frasa endosentrik kategori nomina sebanyak 5 frasa endosentrik berkategori nomina yaitu, sepat terung, kepalak putih, ikan iju, tampang durian, dan sengirik boyo.

Daftar Pustaka

Abriani, W. D. (2018). Penggunaan frasa bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas XI sma kartika wirabuan XXI makasar. Makasar: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin.

- Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254 - 265. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>
- Afria, R., & Sanjaya, D. (2020). Leksikon-Leksikon Tradisional dalam Permainan Ekal dan Layangan di Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 135-147. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9555>
- Afria, R., Harianto, N., Izar, J., & Putri, I. H. (2022). Klasifikasi Leksikon dalam Tradisi Adat Menegak Rumah di Desa Air Liki Kabupaten Merangin. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 11-19. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/208>
- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdullah .(2007). Leksikologi dan Leksikografi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, R. (2017). Semantik Bahasa Indonesia.Fakultas bahasa dan Sains. Surabaya:Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Dia, E. E., dan M, D. (2022). Kategori makna leksikal verbal pada iklan prodak kecantikan ms glow. *Journal of Education Research*.
- Eri, M. (2019). Analisis makna leksikal pada kumpulan lagu karya iwan fals sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Kotabumi: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan Muhammadiyah Kotabumi Lampung.
- Harianto, N., Afria, R., & Izar, J. (2022). Polisemi dan Homonim dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 48-53. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/188>
- Hasisah, S. N. (2020). Satuan lingual dalam perbatikan tulis lasem kabupaten rembang: kajian etnolinguistik. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasubuan. A. P., (2019). Analisi Semantik Pada Pamflet di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Muhammadiyah Sumatra Urata.
- Idham, M. (2020).Karakteristik leksikon bahasa gaul di caption akun istagram @Awrekeh.id dan @Kegoblogan.unfaedah. Makasar: Fakultas Ilmubudaya. Universitas Hasanudin.
- Izar, J., & Afria, R. (2020). The Verbs Synonyms of Batubara Malay Language in North Sumatera Province. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 1, 91-96. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/93>
- Izar, J., Afria, R., Harianto, N., Soliha, M., & Warohmah, P. M. (2022). Personal Diexis in "Lebih Senyap dari Bisikan" Novel By Andina Dwifatma. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 3, 58-64. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/175>
- Shapira, N. (2021). Klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Makanan dan Peralatan dalam Upacara Adat Wuku Taun di Kampunng Adat Cikondang, Kabupaten Bandung. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.

- Siahaan, dkk.(2022). Analisis Makna Leksikal pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan.Jurnal bahasa, Vol 11.
- Simanjuntak , T. F. (2021). Leksikon kuliner tradisional masyarakat kabupaten humbang hasundutan. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2015. Dasar-dasar ilmu semantik. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sutrisno, Hadi. (2002). Metode Reserch. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tanjung, H. S, dan Nababan, S. A. (2016). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III sd negeri 200407 hurapadang. Jurnal Bina Gogik. Vol 3 no 1.
- Wedhawati , dkk. (2001). Tata bahasa jawa mutarik. Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional.
- Yendra.(2016). Mengenal Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Deepublish.
- Yolin, K. (2016). Fitur-fitur semantik leksikonbermakna tempat duduk dalam bahasa prancis. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seini. Universita Negri Yogyakarta.